

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI MATERI SKI SISWA SEKOLAH DASAR

Befika Fitriya Dewi¹, Ika Nurhayati², Handayani³, Purwanto⁴, Rohim Habibi⁵

¹SDN Karanganyar 03 Weru, ²SDN Malang 02 Bulu, ³SDN Kedungjambal 02
Tawang Sari, ⁴UIN Raden Mas Said, ⁵IAI Al Muhammad Cepu.

befikadewi@gmail.com, ikanurhayati1987@gmail.com,
handayani9385@gmail.com, purwanto.dr@staff.uinsaid.ac.id ,
ibnu.kaprawi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media video dalam peningkatan motivasi belajar PAI Materi SKI Siswa SDN Karanganyar 03. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilatarbelakangi adanya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar masih rendah, hal ini terbukti pada pembelajaran tidak semua siswa menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada materi SKI dengan menggunakan media video. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar 03 kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 10 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 3 RPP yang berbeda. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan 6 indikator motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil prosentase 70,27% dengan kategori motivasi sedang, siklus II hasil prosentase 80,00% dengan kategori motivasi sedang, dan siklus III menghasilkan prosentase 86,38% dengan kategori motivasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa penggunaan media video pada pelajaran PAI materi SKI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi Belajar, Media Video, Materi SKI, SDN Karanganyar 03

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Guru senantiasa berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mengadakan inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah yang ada, agar pendidikan dapat berkembang dengan baik. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan motivasi belajar, kecerdasan, dan ketrampilan siswa. Guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran guru sangat penting dalam hal ini. Guru diharapkan mampu menghadirkan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran, baik dalam hal metode ataupun media pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada kenyataannya, pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 03 masih belum sesuai harapan, khususnya pada siswa kelas IV, motivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah. Dorongan dan kebutuhannya dalam belajar masih rendah, hal ini terbukti pada pembelajaran tidak semua siswa menyelesaikan tugas, dari 10 siswa, rata-rata hanya 5 siswa yang mengumpulkan tugas. Harapan dan cita-cita siswa belum terlihat dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan siswa belum bersungguh-sungguh dalam belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa belum mampu merespon dengan baik. Belum adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dibuktikan dengan siswa yang kurang antusias dan belum berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa ini mendorong peneliti untuk mengganti media pembelajaran yang digunakan. Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI adalah buku paket dan gambar. Dengan media tersebut, ternyata hasil dicapai belum sesuai harapan, siswa merasa malas dan bosan mengikuti pelajaran PAI.

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba menggunakan media video dalam pembelajaran PAI. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan.. Peneliti belum pernah menggunakan media video dalam pembelajaran PAI khususnya di kelas IV. Dengan media video, peneliti berharap, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran PAI sehingga motivasinya untuk belajar PAI akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi siswa dalam belajar PAI melalui media video menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Video untuk Peningkatan Motivasi Belajar PAI Materi SKI Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar 03 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009: 3). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karanganyar 03 tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 10 siswa, rata-rata mereka memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Sumber data dalam penelitian ini berupa proses belajar mengajar di dalam kelas materi SKI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran di kelas selama observasi awal, siklus satu, siklus dua, maupun siklus tiga. Observasi menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara luring. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tanggapan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran awal wawancara, selama siklus satu, siklus dua, maupun siklus 3.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan berupa hasil tes observasi. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar menggunakan lembar observasi. Tes dilakukan melalui lembar observasi untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan, adapun indikator kinerja pada penelitian ini adalah nilai rendah dengan ambang nilai 12-20, nilai sedang ambang nilai 21-28, dan nilai tinggi dengan ambang nilai 29-36.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah antara dua pihak atau suatu alat (Parlindungan et al., 2020). Media belajar diakui sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar. dengan media, peserta didik dapat termotivasi, terlibat aktif secara fisik maupun psikis, memaksimalkan seluruh indera peserta didik dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”, istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima). Dikatakan media pembelajaran, karena segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu pembelajaran. Media (Hasanah, 2018) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (joyfull learning), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberika media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan

pembelajaran.

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (*live*). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru.

Penelitian dari (Tatiane Machado, 2017), Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Dari kesimpulan di atas di dalam suatu video pembelajara harus memiliki unsur audio dan visual. Pemateri tidak hanya memberikan gambaran visual yang gambar bergerak saja tetapi juga harus bisa membuat suara yang menarik dan mengajak siswa memahami konsep dari sesuatu yang di pelajarnya. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Tatiane Machado, 2017). Dengan menarapkan video proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa dengan metode yang diterapkan guru menarik perhatiannya sehingga siswa bisa fokus ke materi yang diberikan oleh guru.

Para ahli yang menganut paham *behavior* (Muhammad, 2017) mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan pada pertumbuhan seseorang.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Dewi, 2019). Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai wahana penyalur informasi atau pesan dalam proses belajar

mengajar sehingga berjalan lebih efektif.

Dalam penelitian ini untuk setiap pertemuan penelitian dilakukan selama 70 menit. Pada pertemuan awal proses pembelajaran dimulai dengan pemanasan ringan berupa salam dan sapaan beserta balasannya. Karena memulai belajar dengan semangat dan sesuatu yang baru bagi murid adalah langkah awal yang sangat berpengaruh dalam kelanjutan proses belajar. Selanjutnya pelajaran dimulai dengan melontarkan beberapa pertanyaan sebagai pemancing penyebutan judul dari pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu masuk ke materi dengan memutar video, anak-anak mulai memperhatikan terlihat mereka membenarkan tempat duduk mereka.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus 1

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2
1	AISHA NUR FAUZIYAH	20	1,7	20	1.7
2	DAFFA JOFI RAMADHAN	19	1,6	23	1.9
3	Javas Aditya Saputra	21	1,8	27	2.3
4	KHOTIMAH AZZAHRO	21	1,8	22	1.8
5	MUHAMMAD ARROSYID	22	1,8	26	2.2
6	NAUVAL TRIADMAJA	18	1,5	20	1.7
7	SALWA NAYLA PUTRI	19	1,6	32	2.7
8	SATRYA PERMANA W	17	1,4	20	1.7
9	SYIFA AZZAHRA	20	1,7	31	2.6
10	TAQIYUDDIN AHMAD N	22	1,8	32	2.7
Jumlah		216		253	
Rerata		19,9		25,3	
Motivasi Rendah		6		3	
Motivasi Sedang		4		4	
Motivasi Tinggi		0		3	
Persentase		55,27%		70,27%	

Hasil observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih tergolong sedang. Hal ini karena peserta didik masih tergolong baru dalam hal menerima pelajaran menggunakan video, sehingga materi belum bisa terserap semuanya.

Hasil motivasi belajar siswa dengan penerapan video audio visual mengalami peningkatan 15% yakni dari 55,27% menjadi 70,27% tetapi masih belum mencapai indikator kinerja penelitian minimal sebesar 80,55% dan motivasi individu masih berada di bawah rentang poin 29-36 sehingga dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2
1	AISHA NUR FAUZIYAH	20	1,7	20	1.7	27	2,3
2	DAFFA JOFI RAMADHAN	19	1,6	23	1.9	29	2,4

3	Javas Aditya Saputra	21	1,8	27	2,3	31	2,6
4	KHOTIMAH AZZAHRO	21	1,8	22	1,8	29	2,4
5	MUHAMMAD ARROSYID	22	1,8	26	2,2	27	2,3
6	NAUVAL TRIADMAJA	18	1,5	20	1,7	20	1,7
7	SALWA NAYLA PUTRI	19	1,6	32	2,7	33	2,8
8	SATRYA PERMANA W	17	1,4	20	1,7	29	2,4
9	SYIFA AZZAHRA	20	1,7	31	2,6	31	2,6
10	TAQIYUDDIN AHMAD N	22	1,8	32	2,7	32	2,7
Jumlah		216		253		288	
Rerata		19,9		25,3		28,8	
Motivasi Rendah		6		3		1	
Motivasi Sedang		4		4		2	
Motivasi Tinggi		0		3		7	
Persentase		55,27%		70,27%		80,00%	

Dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil observasi pada siklus 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 28,8 poin setara 80%, yaitu pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari rata-rata 27,27 poin (kategori sedang) naik menjadi 28,8 poin (kategori sedang). Hasil motivasi belajar siswa dengan penerapan video mengalami peningkatan 9,73% yakni dari 70,27% menjadi 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator kerja masih dibawah 80,55% atau masih kategori sedang, sehingga perlu dilaksanakan siklus III.

Tabel 3. Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 & Siklus 3

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2	Jumlah	Rata2
1	AISHA NUR F	20	1,7	20	1,7	27	2,3	31	2,6
2	DAFFA JOFI R	19	1,6	23	1,9	29	2,4	32	2,7
3	Javas Aditya Saputra	21	1,8	27	2,3	31	2,6	31	2,6
4	KHOTIMAH	21	1,8	22	1,8	29	2,4	31	2,6
5	MUHAMMAD A	22	1,8	26	2,2	27	2,3	33	2,8
6	NAUVAL T	18	1,5	20	1,7	20	1,7	28	2,3
7	SALWA NAYLA P	19	1,6	32	2,7	33	2,8	30	2,5
8	SATRYA PERMANA	17	1,4	20	1,7	29	2,4	30	2,5
9	SYIFA AZZAHRA	20	1,7	31	2,6	31	2,6	31	2,6
10	TAQIYUDDIN A	22	1,8	32	2,7	32	2,7	34	2,8
Jumlah		216		253		288		315	27,7
Rerata		19,9		25,3		28,8		31,1	
Motivasi Rendah		6		3		1		0	
Motivasi Sedang		4		4		2		1	

Motivasi Tinggi	0	3	7	9
Persentase	55,27%	70,27%	80,00%	86,38%

Dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil observasi pada siklus 3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 31,1 poin setara 86,38%, yaitu pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3, yaitu dari rata-rata 28,8 poin (kategori sedang) naik menjadi 31,1 poin (kategori tinggi). Hasil motivasi belajar siswa dengan penerapan video mengalami peningkatan 6,38% yakni dari 80% menjadi 86,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah berada diatas indikator penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 80,55% sehingga sudah dicukupkan pada siklus III.

Diagram 1. Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari rata-rata 25,3 poin (kategori sedang) naik menjadi 28,8 poin (kategori sedang). Pada siklus 3, juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, rata-rata motivasi siswa meningkat menjadi 31,1 poin, yang menduduki kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus 1 hingga siklus 3. Dengan media video, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI untuk materi SKI. Pembelajaran sudah berlangsung semakin kondusif, siswa semakin antusias dan semangat saat pembelajaran dengan media video.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

Media video yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah video yang dirancang oleh penulis sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu tentang materi SKI yakni keteladanan Nabi Ayyub a.s, Nabi Harun a.s, dan Nabi Musa a.s. Video menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Dengan media video, siswa dapat melihat gambar yang bergerak, mendengarkan informasi-informasi yang menarik dari video, dan bisa mengetahui kisah nabi dengan lebih jelas, sehingga motivasinya

untuk mengikuti pembelajaran PAI terutama materi SKI semakin meningkat dan terkesan tidak membosankan. Dengan adanya video sangat membantu siswa dalam memberikan gambaran materi, tidak hanya sebatas penjelasan verbal semata, sehingga menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI materi SKI.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari rata-rata 25,3 poin (kategori sedang) naik menjadi 28,8 poin (kategori sedang). Pada siklus 3, juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, rata-rata motivasi siswa meningkat menjadi 31,1 poin, yang menduduki kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus 1 hingga siklus 3. Dengan media video, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI untuk materi SKI. Pembelajaran sudah berlangsung semakin kondusif, siswa semakin antusias dan semangat saat pembelajaran dengan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid An-Nur Pojokwatu. *An-Nuur*, 12(2).
- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47–66.
- Dewi, S. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMA. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4181>
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Eva Susanti, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Elsa Pudji Setiawati, P. S. I. (2015). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *IJEMC*, 3.
- Haryono, E., Anwari, M. S., & Hakim, I. (2021). MODEL AUTOMATIC CLUSTERING-FUZZY TIME SERIES-MARKOV CHAIN DALAM MEMREDIKSI DATA HISTORIS JUMLAH MAHASISWA DI STAI AL MUHAMMAD CEPU 2020. *An-Nuur*, 11(2).
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102.
- Hasanah, U. (2018). Media Dan Sumber Belajar Ips Bagi Anak Usia Sd / Mi. *Ijtimaiya*, 2(1), 162–185.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Nabila, Jihan. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Sidik, Zafar, A. Soebandi. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 2.
- Oka, Gde Putu Arya. 2017. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.

Syahidin. 2009. Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. Bandung : Nuansa Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset.